

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Amin, M. Mahyur, dkk. 1996. *Aqidah dan Akhlak*. Yogyakarta: Kota Kembang.
Abu Muhammad Ibnu Shalih bin Hasbullah. 2013. *Etika Makan dan Minum Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Yogyakarta: Pustaka Ibnu Umar.
- Arif, M. 2021. *Akhlak Islami & Pola Edukasinya*. Jakarta: Kencana.
Cangara, H. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fauzian, A. F. 2018. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*. Bandung: Alfabeta.
- Gymnastiar, A. 2017. *Indahnya Kesabaran*. Bandung: Emqies Publishing.
- Hendery, Agus, dkk. 2021. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- L. Rivers, Williem, dkk. 2004. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana.
- Zuhri, Syaifudin, dkk. 2020. *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*. Malang: Intelegensia Media.
- Jamil, H. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Referensi.
- Kholil, S. 2006. *Metodelogi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Cita Pustaka.
- Kusnawan, A. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Lumbu, A. A. 2020. *Strategi Komunikasi Dakwah*. Yogyakarta: CV. GREPublishing.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mufid, M. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Depok: Prenadamedia Group.
- Muhajir, N. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mustofa. 2017. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

- Nanang, M. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nata, A. 1996. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahman, C. 1983. *Festival Film Indonesia*. Medan: Badan Pelaksana FFI.
- RI, D. A. 2015. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Rohmah, Siti. 2021. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Romli, K. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: PR Grasindo.
- Saifullah. 2019. *Fiqh Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Siahaan, S.M. 1991. *Komunikasi Pemahaman dan Penerapan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Syaikh, I. A. 2009. *Meneladi Akhlak Nabi*. Jakarta: Qisthi Press. Suhaimi dan Jumroni. 2006. *Metode-metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta: UIN Press.
- Umary, B. 1998. *Materi Akhlak*. Solo: CV Ramadhani.
- Wahyuningsih, S. 2019. *Film & Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Wdiyastuti, R. 2010. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Semarang: Alprin.

Jurnal Online:

- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)". *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 2.
- Indrati, M. F. (2007). 2007. *Jurnal Newlette Interfidei*, Vol. 2, No. 5.
- Mudjiono, Y. (2017). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1.

Mutakin, A. (2015). Rekonstruksi Paradigma Pemikiran NU. *Jurnal Al-Ashriyyah*, Vol. 1, No. 1.

Supiandi, H. (2020). Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film "Sang Kiai". *Jurnal Art and Design*, Vol.3, No.2.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

LAMPIRAN

Lampiran I: Blanko Koding Kategori Data Pesan-pesan Akhlak

a) Juri Pertama

Nama : Muhammad Iqbal Syaiful S.E

Profesi : Ustadz dan Guru Ngaji

Rincian Kategori Pesan-pesan Akhlak yang Terkandung dalam Film

Rentang Kisah

No	Menit Tayangan	Ungkapan	Isi Pesan Akhlak			Makna Pesan Akhlak
			Akhlak kepada Allah	Akhlak kepada Manusia		Mulia
				Orang Tua- Anak	Orang Lain	
1	01:20-01:41	<p>Papa Gita: Tidak ada yang susah jika kita mau berusaha ya nak. Tuhan menciptakan dunia amat besar, lalu masa kamu mau diam di rumah saja. Nanti kalo Gita sudah besar, Gita boleh pergi kemana aja keliling dunia. Kerja dan hidup dimanapun yang diciptakan Allah.</p>	-	✓	-	<p>Nasihat baik yang disampaikan seorang ayah kepada anaknya. Tentu hal ini menjadi kategori hubungan akhlak yang baik dari orang tua kepada anaknya. Sang ayah memperkenalkan kepada anaknya bahwa Allah menciptakan dunia dengan</p>

						<p>sangat luas. Ia bahkan bisa mengelilingi dunia yang Allah ciptakan untuk tujuan terbaik bagi anaknya.</p>
2	04:11– 04:23	<p>Mama Gita: Makanya makan dulu baru salat, jangan salat dulu dalam keadaan lapar. Perutnya keriu-keriu, salatnya gak fokus, makannya jadi rakus.</p>	-	✓	-	<p>Sang ibu memberi nasihat kepada anaknya agar tidak salat dalam keadaan lapar, tentu hal tersebut dapat mengganggu kekhusyukan saat melakukan ibadah kepada Allah. Dimana khusyu diartikan dengan kita melaksanakan sholat dalam jiwa dan raga merasa tenang, tentunya harus menghindari sifat terburu-buru dan tidak fokus.</p>
3	04:23– 04:53	<p>Gita: Ma, Mama gak cape apa ma, nganterins Gita kaya gini? Kenapa gak biarin gita naik angkot aja sih ma?</p> <p>Mama Gita: Enggalah, orang Mama gak kenapa-kenapa, kenapa juga kamu ngoceh-ngoceh. Lagiianan gak mungkin dong anak</p>	-	✓	-	<p>Dapat terlihat bahwa kasih sayang seorang ibu benar-benar sepanjang masa dan tergambar dengan tulus. Menjaga anaknya termasuk dalam bentuk kasih sayang, tak hanya saat anak kecil, sudah dewasa pun masih tetap dalam penjagaan kasih</p>

		yang manis gini diganggu-ganggu sama laki-laki.				sayang semampu yang ia lakukan.
4	05:16– 05:37	<p>Gita: Gitakan uda mau ujian akhir nih.</p> <p>Mama Gita: Terus?</p> <p>Gita: Yakan uda harus mikirin mau masuk kampus mana, jurusan apa.</p> <p>Mama Gita: Oke, kalo kampus pastinya kamu harus pilih yang terbaik. Kalo jurusan harus yang sesuai dengan keinginan kamu.</p>	-	✓	-	Makna dalam ungkapan ini memperlihatkan kepada kita bahwa orang tua mampu memberi pilihan terbaiknya kepada anak. Egois dan menetapkan sesuatu sesuai kemauannya tanpa persetujuan anak hanya akan membuat anak menjadi terkekang dan menimbulkan dampak yang tidak baik.
5	09:39– 09:49	<p>Papa Gita: Git, situasi sekarang memang sedang sulit. Tapi justru dalam keadaan sulit seperti ini, membuat orang berusaha untuk bangkit.</p>		✓		Nasihat sederhana yang diberikan Papa Gita kepada Gita ini mampu membuat Gita menjadi seorang wanita yang tidak gampang menyerah. Allah Swt juga suka terhadap hambanya yang mau berusaha bangkit dan terus ikhtiar dalam rasa ikhlas untuk menghadapi segala sesuatu cobaan yang diberikan-Nya. Tidah mudah memang, namun Allah pasti

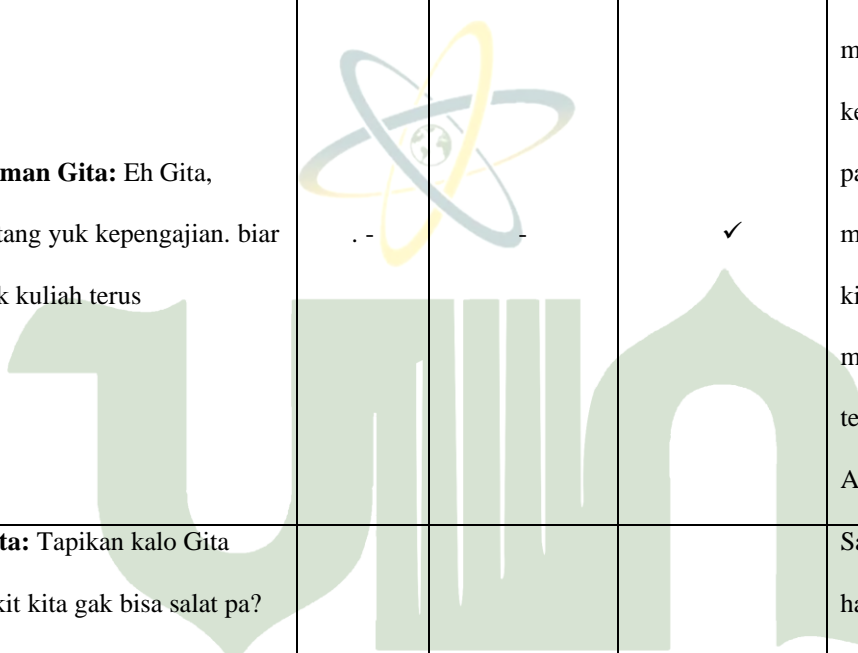
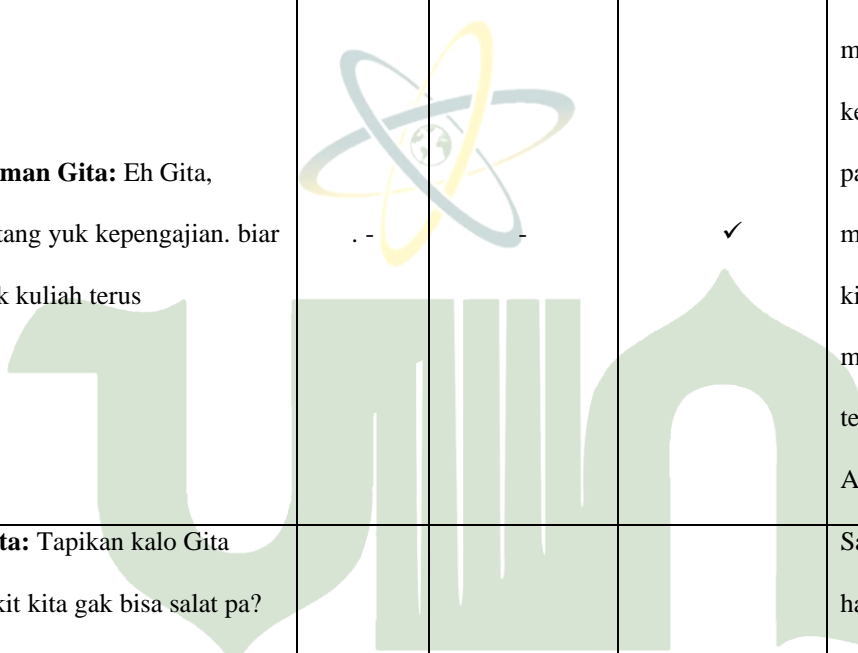
						akan memberikan <i>finish</i> terbaik bagi hambanya.
6	12:12– 11:52	<p>Gita: Ma, kitakan bukan dari keluarga kaya ma, kok Mama malah nyuruh Gita kuliah di Jerman sih?</p> <p>Mama Gita: Uda, kalo untuk masalah pendidikan Mama dan Papa uda siapin yang terbaik untuk anak. Pokonya kalo masalah uang <i>insyaallah</i> ada.</p>	-	✓	-	Dalam ungkapan ini, terlihat bahwa tanggung jawab orang tua dalam dunia pendidikan anak menjadi kewajiban yang harus terpenuhi semampunya. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat penting, karena pendidikan sekolah menjadi salah satu faktor untuk memperluas potensi sang anak sehingga bisa menjadi manusia yang berakhlak mulia, berilmu, dan bertanggung jawab.
7	14:21– 14:45	<p>Mama Gita: Yang penting kamu harus lihat sejarah di sana, karena di sana sejarahnya bagus-bagus. Jangan cuma gaya hidup aja kamu ikutin.</p> <p>Gita: Tapi ngomong-ngomong ma, di sini <i>summer</i> tapi masih dingin loh ma. Kayanya baju yang Gita</p>	-	✓	-	Disini kita bisa melihat bagaimana seorang ibu dan anak bisa menjalin hubungan yang baik sekaligus menjadi pendengar yang baik satu sama lain. Selain itu, Mama Gita mampu mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan yang anaknya. Lalu di sisi

		<p>bawa kurang tebal deh ma, jadi masih kedinginan.</p> <p>Mama Gita: Yaudah kalo gitu beli aja, kan ada uangnya.</p> <p>Gita: Beneran ma?</p> <p>Mama Gita: Jangan sampe kamu kedinginan nanti kamu sakit lagi.</p>			<p>lain, tak lupa ia memberi nasihat kecil kepada Gita untuk mengenal sejarah luar biasa di negeri orang. Tentu untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan sang anak.</p>
8	17:07– 17:30	<p>Gita: Kayanya Gita belum nyaman deh pakai jilbab disini.</p> <p>Mama Gita: Kenapa gitu, emang apa bedanya di Jakarta sama di Jerman?</p> <p>Gita: Iya gatau, kaya belum nyaman aja gitu.</p> <p>Mama Gita: Oh gitu, yaudah gapapa. Kalo dulukan kamu pakai jilbab karena disuruh Mama. Berhubung kamu sekarang sudah besar, ya memang sudah harus disuruh oleh hatinya sendiri.</p>			<p>Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab ayat 59, bahwa wajib menutup aurat bagi seorang wanita, dan tidak ada pembenaran untuk tidak menutup aurat. Namun, jika merujuk pada ungkapan di sini, maka boleh dikatakan dalam hal apapun benar jika tidak boleh memaksakan atas sesuatu. Begitupun atas pilihan Gita yang masih belum merasa nyaman memakai jilbab di Jerman, dimana Islam di Jerman masih dikatakan minirotas.</p>

9	18:39– 18:47	<p>Mama Gita: Yaudah kak, urusan pakai jilbab nanti kamu tau kapan waktunya. Banyakin temen kak, biar banyak rezeki.</p>	-	✓	-	<p>Lalu peran seorang ibu memberi kepercayaan atas pilihan sang anak, tentu dengan perasaan yakin bahwa suatu saat dengan rasa ikhlas dari hati sang anak akan melakukannya. Selanjutnya pada point banyak teman banyak rezeki. Inshaallah, jika kita rajin menjalin silaturahmi dengan teman dan kerabat Allah lapangkan rezeki kita. Tentu harus dibarengi dengan usaha-usaha dari kita juga.</p>
10	27:04– 27:13	<p>Papa Gita: Cobalah nak, Kamu bisa makan, bisa nyanyi, bisa nonton. <i>Make your self comfort and rilex.</i> Jangan stres-stres sayang.</p>	-	✓	-	<p>Dalam ungkapan ini dapat terlihat bagaimana kasih sayang seorang ayah kepada anak perempuannya. Khawatir, peduli, memastikan bahwa anaknya tidak akan terluka akan apapun. Tidak selalu terlihat seperti kasih sayang ibu, namun dalam diam seorang</p>

						ayah mendekap anaknya dengan sangat erat.
11	34:34- 35:06	<p>Mama Gita: Kamu nangis? Git, maaf ya sayang. Disaat kamu susah Mama sama Papa tidak ada di sebelah kamu. Papa juga pernah kok ngalamin yang sama kaya kamu. Waktu dia pertama kali ke Amerika, dia sulit beradaptasi. Dengan berjalannya waktu, Papa bisakan. Kamu bisa, kamu bisa nyelesain semuanya, dan kamu harus bersabar di negara orang.</p>	-	✓	-	Salah satu sikap yang harus dipunyai sebagai orang tua yaitu mampu menjadi pendengar yang baik bagi anaknya, begitupun sebaliknya. Jauh dari orang tua membuat Gita tidak mampu menceritakan kesulitannya kepada siapapun. Dalam hal ini, sang ibu mengajarkan arti sabar kepada Gita akan semua hal sulit yang dialaminya. Allah juga berjanji akan memberi kabar gembira, petunjuk, keberkahan dan rahmat-Nya kepada setiap hamba-Nya yang selalu bersabar.
12	52:58- 53:07	<p>Mama Gita: Gimana hasil ujian, udah keluar belum? Gita: Besok sih ma pngumumannya. Mama Gita: Yaudah, kalo gitu ntar malam Mama</p>	-	✓	-	Ridho Allah terletak pada ridho orang tua. Ridho dikatakan sebagai mempercayai dengan sungguh-sungguh bahwa apa-apa yang menimpa kita

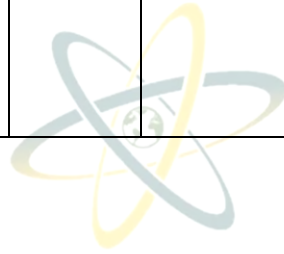
		Tahajud doa khusus buat kamu.				baik suka maupun duka adalah yang terbaik menurut Allah.
13	56:29– 57:02	<p>Mama Gita: Git, Mama cuma mau bilang, kalo Papa sekarang lagi sakit. Sudah seminggu dia cuti tidak masuk kerja dan <i>cathering</i> Mama juga lagi tidak bagus. Kalo bisa, kamu hemat-hemat sedikit untuk bulan ini ya sayang.</p> <p>Gita: Iya ma.</p>	-	✓	-	Makna pesan akhlak mulia pada ungkapan ini adalah terselip arti bersyukur yang seharusnya. Dimana Gita mampu menjalani situasi tersulitnya ketika keadaan ekonomi keluarga mereka sedang diuji oleh Allah. Ia mampu bersyukur dengan keadaannya.
14	58:27– 58:54	<p>Gita: Pa, Papa kalo misal gak kuat kerjanya gausah dipaksa ya pa. Gita bisa bantu kerja kok.</p> <p>Papa Gita: Dengar Papa ya, Papa masih kuat kerja dan Papa masih bisa biayain kamu kuliah. Jadi Gita fokus dengan kuliah kamu aja ya nak, baik-baik kamu di sana. Hati-hati.</p>	-	✓	-	Sikap saling pengertian yang seperti ini harusnya terjalin dalam setiap hubungan antara anak dan orang tua. Dimana sama sekali tidak menyalahkan keadaan dan mampu hidup dengan rasa syukur dalam setiap rupa kehidupan yang Allah berikan.
15	61:48– 62:26	<p>Mama Gita: Kalo kita mau bersedekah, walaupun kita lagi susah kita harus</p>	-	-	✓	Bersedekah adalah salah satu akhlak mulia yang dapat kita lakukan. Belum lagi,

		<p>istiqomah. Kalo kita mau tolong orang dimanapun anak kita berada, pasti dia akan dibantu orang. Kalau kita mau memberi makan orang, <i>insyaallah</i> anak kita juga gak bakal kelaparan.</p>				<p>saat keadaan tersulit kita masih mampu memberikan sedikit dari apa yang kita punya. Sungguh, Allah akan memberikan kita sekalian pahala yang serupa pula.</p>
16	63:12– 63:18	<p>Teman Gita: Eh Gita, datang yuk kepengajian. biar gak kuliah terus</p>		✓		<p>“Barang siapa yang menunjukkan pada kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang mengamalkannya”. Dapat kita ketahui bahwa mengajak kepada kebaikan termasuk akhlak mulia yang Allah cintai.</p>
17	71:33– 72:15	<p>Gita: Tapi kalo Gita sakit kita gak bisa salat pa? Papa Gita: Siapa yang bilang, bisa dong. Iya memang benar, salat untuk orang sehat itu harus berdiri, tapi kalo dia tidak sanggup berdiri, dia bisa melakukannya sambil duduk. Kalo dia juga tidak kuat untuk duduk, dia bisa</p>		✓	-	<p>Salah satu ibadah wajib yang harus dilakukan umat muslim adalah salat. Tidak ada alasan untuk tidak melakukan tuntunan yang satu ini, karena Allah telah memberi banyak kemudahan bagi kita bahkan jika kita tak mampu melakukannya dalam keadaan berdiri. Selanjutnya, pada ungkapan</p>

		<p>menjalankan sambil berbaring.</p> <p>Gita: Gita masih kuat kok pa, sambil tidur.</p> <p>Mama Gita: Kalo belum bisa kena air, nanti Mama ajarin tayamum ya.</p> <p>Papa Gita: Tuh, diajarin tayamun sama Mama. Kamu coba ambil tayamum, lalu kita salat berjamaah ya nak.</p>			<p>ini, banyak sekali kita temukan akhlak mulia yang terjadi dalam hubungan antara anak dan orang tua.</p>
18	84:10– 85-13	<p>Paul: Biasa sih git, masalah keluarga, ekonomi. Gue ga yakin git, gua bisa selesain kuliah di sini.</p> <p>Gita: Paul, semua masalahkan ada jalan keluarnya, pasti.</p> <p>Paul: Iya kata orang gitu ya. Tapi engga buat gue, buat gue rasanya kaya semua jalan keluarnya tuh perboden.</p> <p>Gita: Ya lo jangan pesimis gitulah. Kalo gue, waktu itu gue berdoa. Gua minta</p>			<p>Dalam kehidupan, saat masa tersulit datang menghampiri kita, sangat membantu jika kita mempunyai seseorang yang dapat menjadi pendengar segala keluhan kesah. Memberi saran dan jalan keluar agar tidak selalu berada pada titik sedih yang berlarut. Namun perlu kita ketahui, bahwa Allah sebaik-baiknya yang Maha Mendengar. Kita dapat bercerita, menangis, memohon ampun, memohon pertolongan atas</p>

		ditunjukkin jalan dan <i>at works</i> . Paul: Itu masalah lain lagi Git, masalah gue gak tau harus berdoa ke siapa Git.				segala hal duka yang datang kepada kita, berharap Allah dapat memberika petunjuk dan jalan keluar terbaik.
19	87:27– 87:51	Paul: Lo sendiri gimana? Kalo banyak masalah, berdoa? Gita: Iya gue salat. Lo udah coba salat? Mau coba?	✓	-	-	Dalam ungkapan pesan ke sembilan belas ini, sudah dengan jelas Allah katakan dalam firman-Nya dalam Q.S Ali Imran ayat 150: “Tetapi hanya Allah-lah pelindungmu, dan Dia peolong yang terbaik.”
20	92:07– 92-15	Paul: Git, gue mau baca Syahadat Git. Bantuin gue ya.	✓	-	-	“Barang siapa yang menunjukkan pada kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang mengamalkannya”. Tentu tanpa paksaan, Gita mendapatkan pahala yang baik atas Allah, karena telah mengajak temannya untuk bisa memeluk agama Islam, agama yang Allah ridhoi.
21	94:03– 94:34	Gita: Ma, kapan sih waktu paling tepat yang pernah Mama bilang waktu itu?	-	✓	-	Kepercayaan seorang ibu yang akhirnya Allah beri hasil terbaik. Benar saja, Gita akhirnya telah menemukan waktu

		<p>Mama Gita: Waktu untuk berhijab maksud kamu? Itu bukan waktu dunia sayang, tidak ada tanggal sekian, bulan sekian, tahun sekitan, jam sekian, detik sekian, itu tidak ada Tapi, ini namanya waktu Rabbaniyah, waktu yang Allah tentukan melalui hati kamu, begitu.</p>				<p>terbaiknya untuk istiqomah dalam menutup aurat. Dibarengi dengan usaha serta kemauan, kita yang berencana maka Allah akan menentukan hasil terbaik pada akhirnya.</p>
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

b) Juri Kedua

Nama : Widya Ardila Siregar S.Pd

Profesi : Guru

Rincian Kategori Pesan-pesan Akhlak yang Terkandung dalam Film

Rentang Kisah

No	Menit Tayangan	Ungkapan	Isi Pesan Akhlak			Makna Pesan Akhlak Mulia
			Akhlak kepada Allah	Akhlak kepada Manusia		
				Orang Tua- Anak	Orang Lain	
1	01:20- 01:41	<p>Ayah Gita: Tidak ada yang susah jika kita mau berusaha ya nak. Tuhan menciptakan dunia amat besar, lalu masa kamu mau diam di rumah saja. Nanti kalo Gita sudah besar, Gita boleh pergi kemana aja keliling dunia. Kerja dan hidup dimanapun yang diciptakan Allah.</p>				<p>Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini adalah hubungan baik yang terjalin antara seorang ayah dan anaknya. Memberi nasihat terbaik dan memperkenalkan bumi Allah yang sangat luar biasa ini, serta memberi pilihan bebas kepada anak dalam menjalani kehidupannya. Tentu masih dalam pengawasan terbaik dari orang tua.</p>

2	04:11– 04:23	<p>Mama Gita: Makanya makan dulu baru salat, jangan salat dulu dalam keadaan lapar. Perutnya keriu-keriu, salatnya gak fokus, makannya jadi rakus.</p>	✓	-	-	<p>Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini adalah menjadi peringatan agar tidak terburu dalam salat demi mengejar hal dunia lainnya. Maka dari itu kita dapat mendahului untuk makan baru setelahnya salat, agar ibadah salah tersebut dapat dengan baik dan khusyuk kita lakukan.</p>
3	04:23– 04-53	<p>Gita: Ma, Mama gak cape apa ma, nganterin Gita kaya gini? Kenapa gak biarin gita naik angkot aja sih ma?</p> <p>Mama Gita: Enggalah, orang Mama gak kenapa- napa, kenapa juga kamu ngoceh-ngoceh. Lagiankan gak mungkin dong anak yang manis gini diganggu-ganggu sama laki-laki.</p>	-	✓	-	<p>Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini adalah rasa kepedulian seorang ibu kepada anak. Memberi kasih sayang dengan selalu berusaha menjaga serta selalu ada.</p>
4	05:16– 05:37	<p>Gita: Gitakan uda mau ujian akhir nih.</p> <p>Mama Gita: Terus?</p>	-	✓	-	<p>Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini adalah memberi ruang bagi anak</p>

		<p>Gita: Yakan uda harus mikirin mau masuk kampus mana, jurusan apa.</p> <p>Mama Gita: Oke, kalo kampus pastinya kamu harus pilih yang terbaik. Kalo jurusan harus yang sesuai dengan keinginan kamu.</p>			<p>untuk memilih keinginan yang sesuai dengannya dalam dunia pendidikan. Hal ini akan menimbulkan rasa percaya diri kepada sang anak bagi setiap pilihan yang hadir dalam hidupnya.</p>
5	09:39- 09:49	<p>Papa Gita: Git, situasi sekarang memang sedang sulit. Tapi justru dalam keadaan sulit seperti ini, membuat orang berusaha untuk bangkit.</p>			<p>Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini adalah memberi pemahaman kepada anak untuk tidak menyerah saat Allah sedang menguji diri kita.</p>
6	12:12- 11:52	<p>Gita: Ma, kitakan bukan dari keluarga kaya ma, kok Mama malah nyuruh Gita kuliah di Jerman sih?</p> <p>Mama Gita: Uda, kalo untuk masalah pendidikan Mama dan Papa uda siapin yang terbaik untuk anak. Pokonya kalo masalah uang <i>insyaallah</i> ada.</p>			<p>Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini adalah kewajiban orang tua untuk bisa memfasilitasi pendidikan sang anak semampu mereka. Pentingnya pendidikan dapat menjadi wadah untuk</p>

						menambah wawasan dan kemampuan sang anak.
7	14:21– 14:45	<p>Mama Gita: Yang penting kamu harus lihat sejarah di sana, karena di sana sejarahnya bagus-bagus. Jangan cuma gaya hidup aja kamu ikutin.</p> <p>Gita: Tapi ngomong-ngomong ma, di sini <i>summer</i> tapi masih dingin loh ma.</p> <p>Kayanya baju yang Gita bawa kurang tebal deh ma, jadi masih kedinginan.</p> <p>Mama Gita: Yaudah kalo gitu beli aja, kan ada uangnya.</p> <p>Gita: Beneran ma?</p> <p>Mama Gita: Jangan sampe kamu kedinginan nanti kamu sakit lagi.</p>	-	✓	-	<p>Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini adalah memberi fasilitas terbaik kepada sang anak. Tentu hal ini juga menjadi salah satu bentuk kasih sayang ibu kepada anak. Juga terdapat sedikit nasihat yang diberikan ibu kepada anaknya, tentu agar bisa mengimbangi kehidupan pendidikan dan gaya hidup di luar negeri.</p>
8	17:07– 17:30	<p>Gita: Kayanya Gita belum nyaman deh pakai jilbab disini.</p>	-	✓	-	<p>Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini adalah memberi hak pilih kepada sang anak dalam mengambil keputusannya. Tidak</p>

		<p>Mama Gita: Kenapa gitu, emang apa bedanya di Jakarta sama di Jerman?</p> <p>Gita: Iya gatau, kaya belum nyaman aja gitu.</p> <p>Mama Gita: Oh gitu, yaudah gapapa. Kalo dulukan kamu pakai jilbab karena disuruh Mama. Berhubung kamu sekarang sudah besar, ya memang sudah harus disuruh oleh hatinya sendiri.</p>				<p>langsung menyalahkan keiginan sang anak, tetapi mampu memberi waktu hingga Gita menemukan waktu terbaik atas pilihannya.</p>
9	18:39– 18:47	<p>Mama Gita: Yaudah kak, urusan pakai jilbab nanti kamu tau kapan waktunya. Banyakin temen kak, biar banyak rezeki.</p>	-	✓	-	<p>Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini juga berkaitan dengan ungkapan di atas, sebagai seorang ibu, Mama Gita dengan lapang dada menerima keputusan Gita dengan harapan Gita bisa melakukan kebaikan atas kemauan dari hatinya.</p>
10	27:04– 27:13	<p>Papa Gita: Cobalah nak. Kamu bisa makan, bisa nyanyi, bisa nonton. <i>Make your self comfort and rilex.</i> Jangan stres-stres sayang.</p>	-	✓	-	<p>Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini adalah kasih sayang dari sang ayah kepada anaknya. Memberi ruang saran agar Gita tidak</p>

						terlalu keras pada dirinya. Memberi gambaran kepada Gita untuk melakukan suatu hal untuk menghindari hal-hal yang memberatkan bagi dirinya.
11	34:34- 35:06	Mama Gita: Kamu nangis? Git, maaf ya sayang. Disaat kamu susah Mama sama Papa tidak ada di sebelah kamu. Papa juga pernah kok ngalamin yang sama kaya kamu. Waktu dia pertama kali ke Amerika, dia sulit beradaptasi. Dengan berjalannya waktu, Papa bisakan. Kamu bisa, kamu bisa nyelesain semuanya, dan kamu harus bersabar di negara orang.	-	✓	-	Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini adalah kemampuan seorang ibu untuk bisa mengendalikan perasaan sang anak meski berjauhan, menjadi tempat bercerita dan keluh kesah atas segala kesulitan Gita selama berada berjauhan, serta mengajarkan arti kesabaran dengan cerita sulit yang sudah deluan dialami oleh Papa Gita.
12	52:58- 53:07	Mama Gita: Gimana hasil ujian, udah keluar belum? Gita: Besok sih ma pngumumannya. Mama Gita: Yaudah, kalo gitu ntar malam Mama	-	✓	-	Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini adalah bentuk dukungan seorang ibu kepada sang anak dengan berserah diri pada Allah melalui salat tahajud, dimana Allah akan

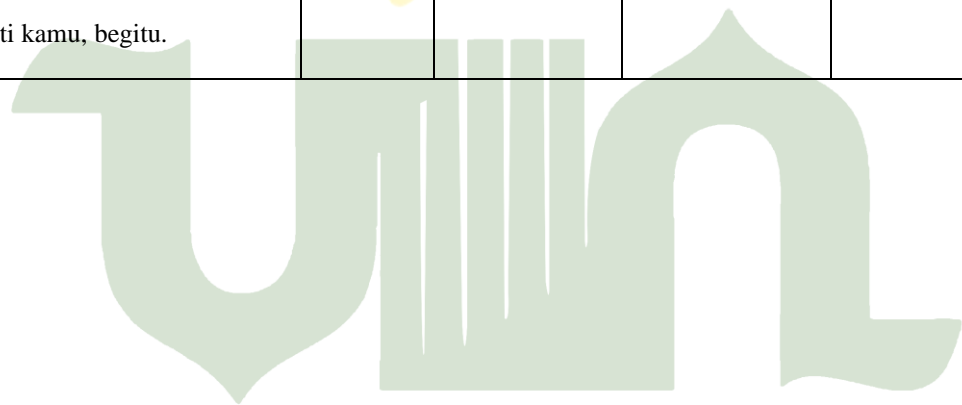
		Tahajud doa khusus buat kamu.				mengambilkan doa setiap hambanya-Nya disepertiga malam saat melakukan ibadah mendekatnya diri kepada-Nya.
13	56:29– 57:02	<p>Mama Gita: Git, Mama cuma mau bilang, kalo Papa sekarang lagi sakit. Sudah seminggu dia cuti tidak masuk kerja dan <i>cathering</i> Mama juga lagi tidak bagus. Kalo bisa, kamu hemat-hemat sedikit untuk bulan ini ya sayang.</p> <p>Gita: Iya ma.</p>	-	✓	-	Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini adalah Gita sebagai seorang anak mampu memahami kondisi kedua orang tuanya yang sedang menghadapi ujian dari Allah. Gita dengan ikhlas menerima keadaan kedua orang tuanya dan berharap keadaan segera membaik atas beberapa usaha yang dilakukannya.
14	58:27– 58:54	<p>Gita: Pa, Papa kalo misal gak kuat kerjanya gausah dipaksa ya pa. Gita bisa bantu kerja kok.</p> <p>Papa Gita: Dengar Papa ya, Papa masih kuat kerja dan Papa masih bisa biayain kamu kuliah. Jadi Gita fokus dengan kuliah kamu aja ya</p>	-	✓	-	Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini adalah kasih sayang melalui rasa pengertian seorang anak yang khawatir terhadap ayahnya. Selain itu juga, terdapat tanggung jawab yang harus dipenuhi sang Ayah dalam mencukupi kebutuhan anaknya.

		nak, baik-baik kamu di sana. Hati-hati.				
15	61:48– 62:26	Mama Gita: Kalo kita mau bersedekah, walaupun kita lagi susah kita harus istiqomah. Kalo kita mau tolong orang dimanapun anak kita berada, pasti dia akan dibantu orang. Kalau kita mau memberi makan orang, <i>insyaallah</i> anak kita juga gak bakal kelaparan.	-	-	✓	Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini adalah mampu bersedekah dalam keadaan sulit. Hal ini tentu menjadi akhlak yang sangat mulia, dimana masih ada niat diri untuk istiqomah bersedekah meski sedang diterjang ujian kehidupan oleh Allah, terutama dalam hal ekonomi.
16	63:12– 63:18	Temannya Gita: Eh Gita, datang yuk kepengajian. biar gak kuliah terus	-	-	✓	Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini adalah mengajak teman dan kerabat kepada kebaikan. Belum lagi, mengajak kepada kajian yang memberi kita pengetahuan terkait hal-hal yang Allah cintai.
17	71:33– 72:15	Gita: Tapi kalo Gita sakit kita gak bisa salat pa? Papa Gita: Siapa yang bilang, bisa dong. Iya memang benar, salat untuk orang sehat itu harus berdiri,	✓	-	-	Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini adalah saat orang tua mampu menjelaskan kepada sang anak perihal kemudahan dalam hal beribadah kepada

		<p>tapi kalo dia tidak sanggup berdiri, dia bisa melakukannya sambil duduk. Kalo dia juga tidak kuat untuk duduk, dia bisa menjalankan sambil berbaring.</p> <p>Gita: Gita masih kuat kok pa, sambil tidur.</p> <p>Mama Gita: Kalo belum bisa kena air, nanti Mama ajarin tayamum ya.</p> <p>Papa Gita: Tuh, diajarin tayamun sama Mama. Kamu coba ambil tayamum, lalu kita salat berjamaah ya nak.</p>				<p>Allah, karena tidak ada alasan untuk tidak melakukan salat selama jiwa dan raga masih mampu.</p>
18	84:10– 85-13	<p>Paul: Biasa sih git, masalah keluarga, ekonomi. Gue ga yakin git, gua bisa selesain kuliah di sini.</p> <p>Gita: Paul, semua masalahkan ada jalan keluarnya, pasti.</p> <p>Paul: Iya kata orang gitu ya. Tapi engga buat gue, buat gue rasanya kaya semua</p>	-	-	✓	<p>Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini adalah Gita mendengarkan keluhan temannya yang tidak tahu ingin bercerita dan meminta tolong kepada siapa atas segala masalah yang menyimpannya. Dengan saran terbaik yang bisa berikan</p>

		<p>jalan keluarnya tuh perboden.</p> <p>Gita: Ya lo jangan pesimis gitulah. Kalo gue, waktu itu gue berdoa. Gua minta ditunjukin jalan dan <i>at works</i>.</p> <p>Paul: Itu masalah lain lagi Git, masalah gue gak tau harus berdoa ke siapa Git.</p>				<p>yaitu berdoa kepada Allah, menjadi poin terbaik untuk memberi arah bagi Paul yang selama ini masih tidak mengetahui kepada siapa ia bisa berserah diri.</p>
19	87:27– 87:51	<p>Paul: Lo sendiri gimana? Kalo banyak masalah, berdoa?</p> <p>Gita: Iya gue salat. Lo udah coba salat? Mau coba?</p>	-	-	✓	<p>Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini masih sama seperti ungkapan yang sebelumnya, dengan tulus Gita mengatakan agar Paul dapat mengenal Allah, agar dapat beribadah dan melakukan segala perintah terbaiknya.</p>
20	92:07– 92-15	<p>Paul: Git, gue mau baca Syahadat Git. Bantuin gue ya.</p>	✓	-	-	<p>Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini adalah Gita mampu beri arah yang baik kepada Paul atas izin Allah dengan membawa dan memperkenalkannya kepada agama Islam.</p>

21	94:03– 94:34	<p>Gita: Ma, kapan sih waktu paling tepat yang pernah Mama bilang waktu itu?</p> <p>Mama Gita: Waktu untuk berhijab maksud kamu? Itu bukan waktu dunia sayang, tidak ada tanggal sekian, bulan sekian, tahun sekitan, jam sekian, detik sekian, itu tidak ada Tapi, ini namanya waktu Rabbaniyah, waktu yang Allah tentukan melalui hati kamu, begitu.</p>	✓	-	-	<p>Makna pesan akhlak mulia dalam ungkapan ini adalah seorang ibu yang mampu bersabar atas keputusan anaknya, hingga benar saja, Gita telah menemukan waktu terbaiknya untuk menutup aurat dan menjaga dirinya.</p>
----	-----------------	--	---	---	---	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama : Rizky Melia Putri
NIM : 0101172059
Tempat/Tgl Lahir : Pangkalan Berandan, 19 Oktober 1999
Alamat : Tangkan Durian, Brandan Barat
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Nama Saudara : Muhammad Daniel Ramadhan
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Abdul Hafizh
Nama Ibu : Irmawati Siregar
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 054940 Tangkahan Durian (Tahun 2005-2011)
Mts.S Al-Ikhlas Pangkalan Susu (Tahun 2011-2014)
Madrasah Aliyah Negeri 2 Tanjung Pura (Tahun 2014-2017)
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (Tahun 2017)